

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.18 MENGENAI AKUNTANSI DANA PENSIUN PADA PT. TASPEN CABANG MANADO

Oleh :
Andika F.P Nussy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi
email: dikz_putra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dana Pensiun merupakan salah satu alternatif untuk memberikan manfaat kepada karyawan untuk mengurangi resiko-resiko yang biasa dihadapi dimasa yang akan datang, seperti lanjut usia dan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat atau meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kesesuaian penerapan Akuntansi Dana Pensiun pada Dana Pensiun Taspen Cabang Manado dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan perlakuan akuntansi atas Dana Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado dengan PSAK No. 18. Hasil penelitian berdasarkan Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih dan Neraca tahun 2012 dan 2013, menunjukkan bahwa proses akuntansi yang diterapkan oleh Dana Pensiun Taspen secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No. 18 tapi dalam pembayaran manfaat pasti (pendanaan program pensiun) yang akan dilakukan PT. Taspen Cabang Manado kepada karyawan yang masih bekerja dan yang sudah pensiun berdasarkan jasa yang telah diberikan, mengalami kekurangan dalam hal pengembangan dana investasi yang mengakibatkan kualitas pendanaan berada ditingkat ketiga (kekayaan dana pensiun lebih kecil dibanding kewajiban solvabilitas). Pimpinan perusahaan sebaiknya meningkatkan kekayaan dana pensiun dengan menaikkan pengembangan dana investasi dan meningkatkan kualitas pendanaan.

Kata kunci: akuntansi, dana pensiun, taspen, psak no. 18

ABSTARCT

Pension Fund is an alternative to provide benefits to employees, to reduce the risks commonly encountered in the future, such as the elderly and work accidents that result in disability or death. This study aims to analyze the suitability of the Pension Fund Accounting at Pension Fund Taspen Branch Manado with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 18th. Qualitative descriptive method has been used for this research, which is the data has been gathered, then analyzed by describing and comparing the accounting treatment an Pension Fund at PT. Taspen Branch Manado with standar established under Indonesia SFAS No. 18th. Research based on Net Asset Statement, Statement of Changes in Net Assets and Balance Sheet in 2012 and 2013, shows that the accounting process applied by the Pension Fund Taspen overall in accordance with SFAS No. 18th, but the payment of defined benefit (pension plan funding) which will be done by PT. Taspen Branch Manado to employees who are still working and retired based services that have been given, deficient in terms of the development of investment funds which resulted in the quality of the funding is in the third level (smaller pension wealth compared solvency liabilities). Head of the company should increase wealth by raising the pension fund investment fund development and improve the quality of funding.

Keywords: accounting, pension fund, taspen, sfas no. 18th.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dana Pensiun adalah lembaga yang secara profesional mengelola dana yang dihimpun khususnya dari pekerja/karyawan untuk dikembangkan, hasilnya menjadi investasi yang diterima setelah masa kerja berakhir. Dana pensiun sebagai bentuk institusi keuangan yang dibentuk oleh berbagai unit kegiatan baik pemerintah maupun swasta, mendapatkan kepercayaan untuk mengelola dana peserta program pensiun. Dana tersebut bersifat jangka panjang, karena iuran yang terkumpul dari peserta saat ini baru akan ditarik pada saat peserta pensiun, dengan demikian program Dana Pensiun memberikan kesinambungan penghasilan kepada para pesertanya dimana kesejahteraan dan pendapatan seseorang telah berstatus terjamin.

Dana Pensiun memiliki suatu nilai lebih dibandingkan dengan institusi keuangan lainnya yang berkaitan dengan fungsinya, yaitu memberikan jaminan dan rasa aman kepada para karyawan sebagai peserta program pensiun. Sebab itu sudah sewajarnya para peserta tersebut mengetahui kinerja keuangan untuk memastikan kemampuan Dana Pensiun dalam melakukan pembayaran manfaat pensiun dikemudian hari.

Program pensiun bertujuan untuk mengelola penyisihan pendapatan karyawan selama masa kerja mereka untuk diinvestasikan. Pada saat karyawan pensiun atau tidak dapat menghasilkan pendapatan lagi, karyawan atau ahli warisnya akan menerima pembayaran berkala selama masa hidupnya yang dikenal dengan manfaat pensiun. Pengertian Program Pensiun Manfaat Pasti PSAK No. 18 adalah Program Pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun atau Program Pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.

Ada persepsi masyarakat secara umum bahwa yang mendapatkan pensiun adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ABRI saja, sehingga banyak orang yang ingin menjadi PNS. Namun sejak pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1992, pensiun bukan hanya hak PNS saja atau ABRI semata. Hak untuk mendapatkan Dana Pensiun terbuka untuk semua pekerja, baik swasta maupun pekerja perorangan. Melalui undang-undang tersebut ditegaskan pembentukan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

Pelaporan Keuangan Dana Pensiun diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang khusus sebagai pedoman bagi penyusunan laporan keuangannya. Dalam hal ini terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun serta peraturan pelaksanaannya.

PT. Tabungan Asuransi Pensiun atau biasa disebut TASPEN merupakan salah satu perusahaan yang memiliki program pensiun, dimana Dana Pensiun Taspen itu sendiri adalah lembaga dana pensiun yang berbentuk badan hukum yang beroperasi dibawah naungan pemerintah (Departemen Keuangan), sehingga lembaga tersebut merupakan lembaga yang terpercaya di Indonesia dalam mengelola dana bagi para pekerja/karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan Dana Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado dengan PSAK Nomor 18.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dana

Aliminsyah (2003:74) menjelaskan pengertian dana adalah uang tunai atau kas, namun dalam akuntansi selain kas, dana dapat juga diartikan sebagai aktiva bersih dan modal kerja. Idrus (2006:74) menyatakan dana adalah bantuan, anggaran, uang yang disediakan untuk sesuatu maksud tertentu.

Dana Pensiun

Wahab (2005:2) menyatakan maksud dan tujuan dibentuknya suatu dana pensiun dapat dilihat dari beberapa sisi, sebagai berikut:

1. Sisi Pemberi Kerja
Dana Pensiun sebagai usaha untuk menarik atau mempertahankan karyawan perusahaan yang memiliki potensi, cerdas, terampil dan produktif yang diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan perusahaan, disamping sebagai tanggung jawab moral dan sosial pemberi kerja serta keluarganya pada saat karyawan tidak mampu lagi bekerja atau pensiun atau meninggal dunia.
2. Sisi Karyawan
Dana Pensiun adalah untuk memberikan rasa aman terhadap masa yang akan datang dalam arti tetap mempunyai penghasilan pada saat memasuki masa pensiun.
3. Sisi Pemerintah
Denga adanya dana pensiun, akan mengurangi kerawanan sosial.
4. Sisi Masyarakat
Adanya dana pensiun merupakan salah satu lembaga pengumpulan dana yang bersumber dari iuran dan hasil pengembangan.

Manfaat Pensiun

Wahab (2005:5) menyatakan manfaat pensiun terdiri atas beberapa macam, sebagai berikut:

1. Manfaat Pensiun Normal adalah manfaat pensiun bagi peserta yang mulai dibayarkan pada saat peserta pensiun telah mencapai usia normal atau sesudahnya. Usia Pensiun Normal ditetapkan 56 tahun, Usia Wajib Pensiun ditetapkan 60 tahun.
2. Manfaat Pensiun Dipercepat adalah manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja pada usia sekurang-kurangnya 46 tahun.
3. Manfaat Pensiun Cacat adalah manfaat pensiun bagi peserta yang berhenti bekerja karena dinyatakan cacat oleh dokter yang ditunjuk oleh pemberi kerja.
4. Manfaat Pensiun Ditunda adalah hak atas pensiun ditunda yang dibayarkan pada saat usia pensiun dipercepat atau setelahnya. Hak atas pensiun ditunda diberikan kepada peserta yang berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun dipercepat dan mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya tiga tahun.

Pensiun

Jane (2007:609) pengertian pensiun adalah tidak bekerjanya lagi karena masa kerjanya telah selesai dan uang tunjangan yang diterima tiap-tiap bulan oleh karyawan sesudah ia berhenti bekerja atau istri/suami dan anak-anaknya yang belum dewasa kalau ia meninggal dunia.

Program Pensiun

Siamaat (2009:147) menyatakan program pensiun dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut:

1. Sisi Pemberi Kerja
 - a. Kewajiban Moral, yaitu perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia pensiun.
 - b. Loyalitas, yaitu dengan diadakannya program pensiun, karyawan diharapkan akan mempunyai loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan.
 - c. Kompetisi Pasar Tenaga Kerja, yaitu dengan memasukkan program pensiun sebagai suatu bagian dari total kompensasi yang diberikan karyawan diharapkan perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan profesional dipasaran tenaga kerja.
2. Sisi Karyawan
 - a. Rasa aman karyawan terhadap masa yang akan datang dalam arti mempunyai penghasilan pada saat mencapai usia pensiun.
 - b. Kompensasi yang lebih baik yaitu karyawan mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun atau berhenti bekerja.

Fungsi Program Pensiun

Sudjono (2006:148) mendefinisikan program pensiun mempunyai tiga fungsi, sebagai berikut:

1. Fungsi Asuransi

Program Pensiun memiliki fungsi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi resiko kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kematian atau usia pensiun.

2. Fungsi Tabungan

Program Pensiun memiliki fungsi tabungan karena selama masa kerja karyawan harus membayar iuran. Dana pensiun bertugas mengumpulkan dan mengembangkan dana maka dana tersebut merupakan akumulasi dari iuran peserta, kemudian iuran itu akan diperlukan seperti tabungan.

3. Fungsi Pensiun

Program Pensiun memiliki fungsi pensiun karena manfaat yang akan diterima oleh peserta dapat dilakukan secara berkala selama hidup.

Akuntansi Dana Pensiun

Harahap (2012:5) menyatakan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Laporan Keuangan Dana Pensiun

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2004:1) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Fahmi (2012:20) menyatakan analisis laporan keuangan merupakan kajian yang digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

1. Bukit (2012) dengan judul: Analisis Penerapan PSAK No. 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada Dana Pensiun PT. Pertamina. Hasil dari penelitian ini adalah Dana Pensiun yang diterapkan oleh PT. Pertamina telah sesuai dengan PSAK No. 18. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Persamaannya dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK No. 18 atas Dana Pensiun dan menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.
2. Noviyanti (2005) dengan judul: Analisis Rasio Pendanaan pada Program Pensiun Manfaat Pasti (Studi Kasus Dana Pensiun TELKOM). Hasil dari penelitian ini adalah analisis rasio pendanaan pada Telkom membawa perubahan jumlah kekayaan untuk pendanaan pada laporan neraca dan perubahan jumlah kewajiban aktuarial pada laporan aktiva bersih yang menyebabkan terjadinya perubahan pada rasio pendanaan dana pensiun dari tahun ke tahun. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif. Persamaannya dalam penelitian ini adalah membahas mengenai dana pensiun dan program pensiun manfaat pasti, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian dan tujuan pembahasannya mengenai analisis rasio pendanaan Telkom.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan, menganalisis serta membandingkan penyajian laporan keuangan PT. Taspen Cabang Manado dengan PSAK Nomor 18.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Taspen (Persero) Manado. Jl. Ahmad Yani No. 7, Manado, 96114. Waktu penelitian dimulai bulan Februari – Maret 2014, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan permohonan penelitian dengan memasukkan surat penelitian yang telah disetujui dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan penelitian pada objek PT. Taspen Cabang Manado.
2. Tindak lanjut dari pihak perusahaan, dalam hal ini surat penelitian oleh Kepala Cabang yang berarti pihak perusahaan telah memberi izin persetujuan penelitian PT. Taspen Cabang Manado.
3. Menganalisis data yang akan dipakai sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian untuk melengkapi dan menentukan hasil penelitian.
4. Menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.
5. Melakukan perbandingan untuk mengetahui kesesuaian data perusahaan dengan PSAK Nomor 18.
6. Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dibandingkan dengan PSAK Nomor 18 dan memberikan saran.

Metode Pengumpulan Data

Jensi Data

Sugiyono (2010:13) menyatakan bahwa dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Data kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa sampel sumber data sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui.

Sumber Data

Supriyanto (2009:133) menjelaskan pengertian data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan merupakan data yang diperoleh melalui penelusuran catatan dan dokumen resmi perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, serta literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu berupa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
2. Teknik Wawancara, yaitu berupa tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan dana pensiun dan jawaban responden dicatat.
3. Teknik Perpustakaan, yaitu berupa bahan pustaka buku-buku dan terbitan-terbitan ilmiah lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data.
3. Data-data yang telah ada kemudian dibandingkan dengan PSAK No. 18 yang berkaitan dengan Dana Pensiun PT. Taspen Cabang Manado.
4. Menganalisis hasil dari perbandingan PSAK No. 18 dengan data yang diperoleh dari perusahaan.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Pembentukan Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri ditetapkan dalam Peraturan Nomor 9 tahun 1963 tentang Pembelanjaan Pegawai Negeri dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1963 tentang Tabungan Asuransi dan Pegawai Negeri. Adapun proses pembentukan program pensiun pegawai negeri ditetapkan dengan Undang-undang No 11 tahun 1956 tentang Pembelanjaan Pensiun dan Undang-undang No 11 tahun 1969 tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda serta Undang-undang No 8 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian. Selanjutnya dengan adanya Peraturan Pemerintah No 25 tahun 1981 tentang Asuransi Sosial PNS, dilakukan proses penggabungan program kesejahteraan pegawai negeri yang terdiri dari program negeri yang terdiri dari Program Tabungan Hari Tua dan Pensiun yang dikelola PT. Taspen. PT. Taspen Cabang Manado berdiri pada tahun 1990 berdasarkan SK Menteri Keuangan No: 79/KMK/.03/1990 tanggal 22 Januari 1990. Pada awal operasional masih menempati gedung sewa yang terletak di Jl. Sam Ratulangi Manado, kemudian pada tanggal 2 Maret 1992 gedung baru PT. Taspen yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 7 Manado diresmikan oleh Gubernur Sulut (Letjen. C.J. Rantung).

Penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun

Tujuan penyusunan laporan keuangan dana pensiun adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dana pensiun dalam suatu periode tertentu kepada semua pihak yang berkepentingan, khususnya Pendiri, Peserta, Pengurus dan Departemen Keuangan.

Laporan Aktiva Bersih

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor KEP 2345/LK/2003, di dalam penyusunan laporan aktiva bersih lebih dirinci perkiraan-perkiraan yang ada dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Aktiva:
 - a. Investasi
 - b. Aktiva Lancar Diluar Investasi
 - c. Aktiva Operasional
 - d. Aktiva Lain-lain
2. Kewajiban:
 - a. Kewajiban Di Luar Aktuaria

Dengan menggunakan klasifikasi tersebut, laporan aktiva bersih dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekayaan Dana Pensiun Taspen. Terhadap aktiva berupa investasi, Dana Pensiun Taspen menyajikannya sebesar nilai wajar sesuai dengan ketentuan PSAK No. 18, sedangkan untuk aktiva operasional dinilai menurut nilai buku, nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan sampai dengan tanggal laporan. Besarnya aktiva bersih yang diperoleh merupakan selisih jumlah aktiva dana pensiun dengan seluruh kewajiban, kecuali kewajiban aktuaria. Dari bentuk laporan keuangan Direktur Jenderal Laporan Keuangan Nomor 2345/LK/2003 dengan Dana Pensiun Taspen bahwa setiap pos-pos, sebagai berikut:

1. Aktiva Investasi
2. Aktiva Lancar Di Luar Investasi
3. Aktiva Operasional
4. Akva Lain-lain
5. Kewajiban Di Luar Kewajiban Aktuaria
6. Aktiva Bersih

Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Penyajian Laporan Perubahan Aktiva Bersih disusun oleh pihak Dana Pensiun harus disesuaikan dengan PSAK No. 18 tentang informasi yang harus diungkapkan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Mengenai bentuk dan susunan Laporan Perubahan Aktiva Bersih tidak menyimpang dari Peraturan Nomor KEP 2345/LK/2003, dimana penyebab terjadinya perubahan aktiva bersih harus diuraikan sebagai berikut:

1. Penyebab penambahan aktiva dana pensiun.
2. Penyebab pengurangan aktiva dana pensiun.

Laporan keuangan dari Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor 2345/LK/2003 dan Dana Pensiun Taspen tentang perubahan aktiva bersih, menunjukkan pos-pos perkiraan sebagai berikut

1. Penambahan
2. Pengurangan
3. Kenaikan (Penurunan) Aktiva Bersih
4. Aktiva Bersih Awal Tahun
5. Aktiva Bersih Akhir Tahun

Neraca

Laporan Neraca dana pensiun menggambarkan secara jelas mengenai kekayaan dan kewajiban dana pensiun, baik kewajiban manfaat pensiun maupun kewajiban lainnya. Informasi pada neraca dana pensiun harus sesuai dengan PSAK No. 18 yang menggambarkan posisi keuangan dana pensiun sebenarnya serta disusun dengan menggunakan asas nilai historis. Khususnya investasi ditentukan nilai wajarnya, begitu pula dengan bentuk dan susunan neraca dana pensiun harus sesuai dengan peraturan KEP 2345/LK/2003.

Selisih penilaian investasi merupakan selisih akibat perbedaan dasar penilaian antara harga perolehan atau nilai buku dengan nilai wajar atas investasi dana pensiun. Kewajiban terdiri dari kewajiban manfaat pensiun dan kewajiban di luar kewajiban manfaat pensiun, dimana besarnya kewajiban manfaat pensiun (kewajiban aktuarial) ditentukan melalui perhitungan aktuaris yang ditunjuk. Laporan keuangan neraca dari Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor 2345/LK/2003 dan Dana Pensiun Taspen menunjukkan pos-pos, sebagai berikut:

1. Aktiva
 - a. Aktiva Investasi
 - b. Selisih Penilaian Investasi
 - c. Aktiva Lancar Di Luar Investasi
 - d. Aktiva Operasional
 - e. Aktiva Lain-lain
2. Kewajiban
 - a. Kewajiban Aktuarial
 - b. Selisih Kewajiban Aktuarial
 - c. Kewajiban Di Luar Kewajiban Aktuarial

Aktuarial

Perhitungan aktuarial merupakan nilai sekarang pembayaran manfaat pensiun yang dilakukan PT. Taspen Cabang Manado kepada karyawan yang masih bekerja dan yang sudah pensiun, dihitung berdasarkan jasa yang telah diberikan.

Tabel 1. Iuran Normal

Iuran Normal Perbulan	Pemberi Kerja	Peserta	Total
Pensiun	8,20%	7,50%	17,70%
THT	11,97%	1,03%	13,00%
Total	20,17%	8,53%	28,70%

Sumber : PT. Taspen Manado

Tabel 1. Iuran Normal Perbulan ada dua macam, yaitu Pensiun dan Tunjangan Hari Tua (THT) dimana dana pensiun Taspen memang menangani dua pembayaran iuran tersebut, tetapi penulis hanya menjelaskan tentang dana pensiun pada dana pensiun pemberi kerja sebesar 8,20% dan peserta sebesar 7,50%. Total dari keseluruhan adalah 15,70%

Tabel 2. Pendanaan Program Pensiun

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Kewajiban Solvabilitas	Rp472.316.183.998	Rp388.949.305.534
Kewajiban Aktuarial	Rp473.118.814.292	Rp389.424.744.073
Kekayaan Dana Pensiun	Rp397.713.412.830	Rp338.961.848.577
Surplus/Defisit	Rp(75.405.401.462)	Rp(50.463.895.496)
Rasio Solvabilitas	84,20%	87,15%
Rasio Pendanaan	84,06%	87,04%
Kualitas Pendanaan	Tingkat III	Tingkat III

Sumber : PT. Taspen Manado

Tabel 2. Kualitas Pendanaan menjelaskan bahwa kewajiban solvabilitas berada pada tingkat ketiga, dimana memiliki pengertian kekayaan untuk pendanaan dari dana pensiun karyawan Taspen kurang dalam hal pengembangan dana investasi.

Tabel 3. Kesesuaian Laporan Keuangan Dana Pensiun Taspen dengan PSAK Nomor 18

Pengungkapan Laporan Keuangan PSAK Nomor 18 dalam Paragraf 23	Kesesuaian Laporan Keuangan Dana Pensiun Taspen	
	2012	2013
1. Laporan aktiva bersih		
a. Nilai aktiva pada akhir periode dengan klasifikasi yang tepat;	Sesuai	Sesuai
b. Dasar penilaian aktiva;	Sesuai	Sesuai
c. Investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenis;	Sesuai	Sesuai
d. Kewajiban selain dari pada kewajiban aktuarial.	Sesuai	Sesuai
2. Laporan perubahan aktiva bersih		
a. Biaya jasa kini (iuran normal) yang jatuh tempo baik yang berasal dari pemberi kerja atau pemberi kerja dan peserta atau peserta;	Sesuai	Sesuai
b. Biaya jasa lalu (iuran tambahan) yang jatuh tempo;	Sesuai	Sesuai
c. Hasil investasi antara lain bunga, dividen, dan sewa;	Sesuai	Sesuai
d. Pendapatan lain-lain;	Sesuai	Sesuai
e. Manfaat yang sudah dibayarkan yang masih terhitung, dirinci untuk peserta yang pensiun, yang meninggal atau yang cacat, juga untuk pembayaran manfaat secara sekaligus;	Sesuai	Sesuai
f. Beban administrasi;	Sesuai	Sesuai
g. Beban investasi;	Sesuai	Sesuai
h. Beban lain-lain;	Sesuai	Sesuai
i. Pajak penghasilan;	Sesuai	Sesuai
j. Kemungkinan atau kerugian dan pelepasan investasi dan penurunan atau kenaikan nilai investasi; dan	Sesuai	Sesuai
k. Pengalihan dana ke dana dari dana pensiun lain.	Sesuai	Sesuai
3. Neraca		
a. Posisi keuangan dana pensiun;	Sesuai	Sesuai
b. Nilai historis, khusus untuk investasi ditentukan juga nilai wajarnya.	Sesuai	Sesuai

Sumber : diolah dari PSAK No. 18

Tabel 3. Laporan Aktiva Bersih Dana Pensiun Taspen, Laporan Perubahan Aktiva Bersih Dana Pensiun Taspen, dan Neraca Dana Pensiun Taspen tahun 2012 dan 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 18.

Pembahasan

Penyajian pelaporan keuangan dari Menteri Keuangan dan format dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18, Dana Pensiun Taspen telah mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan. Dimana program Dana Pensiun pada PT. Taspen Cabang Manado ini meliputi karyawan tetap yang sudah berusia 18 tahun atau telah menikah dan telah terdaftar pada Dana Pensiun. Iuran yang disetor para peserta/karyawan adalah 10% dari PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) bulan terakhir yang dipakai untuk menetapkan atau menghitung besarnya Manfaat Pensiun dan Iuran Pensiun.

Pada tahun 2012 ada yang perlu diperhatikan dalam ketentuan yang ternyata tidak mengikuti kepatuhan terhadap Peraturan Kontrak yang berlaku, yaitu tentang investasi yang seharusnya investasi tersebut dapat mendatangkan hasil bagi Dana Pensiun Karyawan Taspen, namun untuk tahun 2013 Dana Pensiun Taspen telah menyesuaikan Peraturan dan Kontrak yang telah ditetapkan dalam kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku dan Pengendalian Intern yang ditetapkan pada Dana Pensiun Karyawan Taspen.

Penelitian yang dilakukan pada PT. Taspen Cabang Manado bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mengenai proses akuntansi Dana Pensiun saling berhubungan. Karena terdapat persamaan dalam pembahasan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bukit (2012) yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang mengelola Dana Pensiun karyawan harus sesuai dengan PSAK Nomor 18.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun Taspen pada tahun 2012 – 2013, penyajiannya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Satu tahun tersebut, menandakan bahwa Dana Pensiun Taspen telah mengikuti prosedur yang sudah diterapkan.
2. Peserta dana pensiun ini meliputi karyawan tetap yang telah berusia 18 tahun atau sudah menikah, dan telah terdaftar pada Dana Pensiun Taspen. Iuran pesertanya 10% dari PhDP (Penghasilan Dasar Pensiun) bulan terakhir yang dipakai untuk menetapkan atau menghitung besarnya Manfaat Pensiun dan Iuran Pensiun.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asumsi yang dipakai pada perhitungan aktuarial berikutnya dapat lebih akurat, dana pensiun perlu melakukan pencatatan yang lengkap dan terinci atas data peserta yang berhenti baik mengenai jumlah peserta berhenti maupun sebab-sebab berhentinya.
2. Sebaiknya Dana Pensiun Taspen bisa lebih meningkatkan kekayaan dana pensiun dengan cara menaikkan pengembangan dan investasi dan meningkatkan kualitas pendanaan agar untuk tahun kedepan, Dana Pensiun Taspen bisa lebih meningkatkan kekayaannya karena ditahun 2012 dan 2013 kualitas pendanaan berada ditingkat ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.

Bukit, Elvina. Octavia., 2012, Analisis Penerapan PSAK No. 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada Dana Pensiun PT. Pertamina, *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. *E_jurnal Universitas Hasanuddin Makassar*.

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/2651>. Diakses 27 July 2014. Hal 180-190.

- Fahmi, Irham., 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan., 2012, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, Rajawali Pers, Jakarta.
- Idrus. H. A. Rahman., 2006, *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, Bintang Usaha Jaya, Surabaya.
- Jane, Austine., 2007, *Kamus Inggris-Indonesia*, Edisi keempat, Tunas Sari, Jakarta.
- Noviyanti, Reni., 2005, Analisis Rasio Pendanaan Pada Program Pensiun Manfaat Pasti (Studi Kasus Dana Pensiun Telkom), *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung. *Accounting Journal Universitas Widyatama*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 27 July 2014. Hal 215-225.
- Siamaat, Dahlan., 2009, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan., 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudjono, Imam., 2006, *Dana Pensiun Lembaga Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. PT. Indeks, Jakarta.
- Wahab, Zulaini., 2005. *Dana Pensiun dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja di Indonesia*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

